

## Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minatnya Menjadi Guru

Janu Pinarði<sup>(1)</sup>, Abd Rahman Azahari<sup>(2)</sup>, Bejo Basuki<sup>(2)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Palangka Raya, Indonesia  
Email Author: [janupinardi@math.upr.ac.id](mailto:janupinardi@math.upr.ac.id)

Diterima:04-12-2023; Diperbaiki:10-12-2023; Disetujui:13-12-2023

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Palangka Raya.. Penelitian ini merupakan penelitian *assosiatif kausal* yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UPR sebanyak 103 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, uji multikolinearitas dengan *variance inflation factor* (VIF) dan uji heteroskedastisitas dengan metode *scatter plot*. Analisis data menggunakan regresi linear, yaitu uji t, uji F dan *R-Square* (koefisien determinasi) dengan aplikasi Minitab 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa matematika tentang program PPG dengan minat menjadi guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,05095 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,50 > 1,99$ ) dan  $p-value = 0,000 < 0,05$ . (2) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,0495 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,04 > 1,66$ ) dan  $p-value = 0,299 > 0,05$ . (3) ada pengaruh positif yang signifikan persepsi mahasiswa matematika terhadap program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,62 > 3,09$ ) dan  $p-value = 0,000 < 0,05$ . (4) Nilai *R-Square* sebesar 0,404 atau 40,4% artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi persepsi mahasiswa matematika tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi variabel lain.

*Kata kunci: minat menjadi guru, persepsi tentang program PPG, profesi guru*

### PENDAHULUAN

Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Minat timbul karena adanya ketertarikan terhadap suatu hal yang akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Seseorang akan memilih sesuatu atau pekerjaan biasanya sesuai dengan apa yang diminati, atau sesuai dengan latar belakang dan keahlian yang dimiliki. Profesi yang dipilih atau yang akan ditekuni harus sesuai dengan apa yang diminati, sehingga dalam melakukan atau menjalankan akan timbul rasa senang dan motivasi yang tinggi. Begitu juga jika seorang mahasiswa dalam menjalankan masa perkuliahan yang sesuai dengan yang diinginkan akan merasa senang dan termotivasi untuk menyelesaikan kuliah.



Minat timbul karena adanya faktor-faktor dari dalam diri seseorang dan juga faktor dari luar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri Dalyono (2005: 56). Minat dapat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungan. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu, karena minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati, Khairani, (2017: 185)

Pada tahun 2005 Pemerintah mengesahkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam undang-undang ini dinyatakan bahwa guru adalah suatu profesi. Penyiapan guru sebagai profesi dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 (PP No. 74) Tahun 2008 tentang Guru. Selain guru harus berkualifikasi S1, guru juga harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru sebelumnya harus mempunyai AKTA IV, namun dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, AKTA IV tersebut sudah tidak bisa berlaku lagi. Sekarang ini mahasiswa yang kuliah di FKIP tidak akan lagi mendapatkan AKTA IV, sehingga untuk menjadi guru tidak harus kuliah di FKIP karena saat ini untuk menjadi guru yang profesional hanya dibutuhkan sertifikat pendidik yang bisa diperoleh setelah lulus dalam mengikuti program PPG.

Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru harus terlebih dahulu mengikuti program pendidikan profesi keguruan untuk menjadi guru yang lebih profesional dan mendapatkan sertifikat profesi pendidik sebagai guru profesional. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru diperlukan persiapan yang matang, mahasiswa perlu memiliki bekal untuk mewujudkan minat tersebut. Mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi- kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru dengan mempelajarinya di dalam bangku perkuliahan. Guru yang profesional bukan hanya seorang guru yang handal dalam hal mengajar, ataupun guru yang selalu mampu mengikuti perkembangan zaman. Guru yang professional adalah guru yang memiliki beberapa kompetensi-kompetensi dalam dirinya atau yang lebih dikenal dengan istilah guru abad 21.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Palangka Raya.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dorongan tersebut maka akan semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh bersamaan dengan perkembangan di kemudian hari. Minat untuk belajar terhadap sesuatu maka akan menumbuhkan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan

hasil belajar dan mendorong untuk belajar selanjutnya. Walaupun minat bukan merupakan sesuatu hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya, Slameto, (2015: 180)

Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru akan memberikan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Mahasiswa akan cenderung untuk mencari dan belajar yang berkaitan tentang guru yang dapat memberikan pengetahuan baru tentang profesi yang diminati. Ketika memiliki minat untuk menjadi guru, mahasiswa akan cenderung lebih fokus untuk mengetahui semua informasi yang ada kaitannya dengan profesi guru. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru, menimbulkan hasrat dan kehendak dalam diri untuk mencapainya dengan mempelajari apa yang bersangkutan dengan profesi guru di dalam bangku perkuliahan. Mahasiswa akan cenderung lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu-ilmu tentang kependidikan dan keguruan dalam menyelesaikan perkuliahan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi. Walgito, (1997: 53).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Thoha, (2014:141). Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, dan faktor yang berasal dari luar seperti halnya kebudayaan atau lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang terhadap suatu hal.

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Suparlan, (2006: 71). Profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksud adalah penekanan kepada penguasaan ilmu pengetahuan. Husien, (2017: 13).

Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Pengertian terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan pula harus menguasai berbagai strategi dan teknik pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studi yang akan diajarkan. Suprihatiningrum, (2014:69). Sebagai suatu profesi, di samping harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi profesi, guru juga harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pengabdian, sabar, ulet, tekun, teliti, tidak mudah putus asa, dan mampu memberikan contoh kepada anak didiknya. Memberikan contoh merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam pendidikan. Suraji, (2008)

Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang amat penting, yakni keahlian, komitmen, dan keterampilan. (Suparlan, 2006: 75). Untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dan terukur, sejak lama pemerintah telah berupaya untuk merumuskan perangkat standar kompetensi guru.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru harus memiliki keahlian dan kompetensi-kompetensi dalam diri untuk dapat mengembangkan peserta didiknya maupun pengembangan untuk diri sendiri. Selain itu, guru memiliki persyaratan yang perlu terpenuhi, baik secara fisik, mental maupun moral. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru tidak hanya cukup memiliki pengetahuan sematamalainkan memiliki kecakapan tertentu seperti halnya profesi lainnya.

Dalam mewujudkan amanah undang-undang dalam rangka penyiapan guru profesional, maka pemerintah menyiapkan Program PPG dengan membuka Program Studi PPG. Program PPG di Indonesia sesuai amanah undang-undang baik UUGD maupun Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menganut model konsekutif atau berlapis. Pasal 17 (1) Undang-undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus (profesi).

PPG adalah sebuah program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Husien, (2017: 143). Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam uraian tentang persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru di atas maka dapat diduga bahwa dua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas pertama ( $X_1$ ) adalah persepsi mahasiswa tentang program PPG dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah minat mahasiswa menjadi guru (Y) mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika UPR.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan matematika angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 103 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2017: 142), angket yang diberikan kepada mahasiswa secara langsung dan bersifat tertutup, mahasiswa tinggal menjawab dengan cara memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom yang sudah disediakan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yang dilakukan secara online menggunakan media *Google Form*. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data: (1) Menyiapkan angket; (2) Menyebarkan angket yang telah diuji cobakan; (3) Mengumpulkan angket yang telah diisi siswa untuk dihitung skornya; (4) Pengolahan data: (5) Analisis data dan (6) Menyusun laporan.

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yaitu: (1) Apakah persepsi mahasiswa tentang program PPG berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Matematika UPR. (2) Apakah persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Matematika UPR. (3) Apakah persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Matematika UPR.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis regresi linear sederhana (Hasan, 2009:108). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dilakukan uji signifikan menggunakan uji t. Untuk pengujian hipotesis yang ketiga digunakan rumus regresi linear berganda (Hasan, 2009:174 ). Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dilakukan uji signifikan menggunakan uji F. Analisis data menggunakan aplikasi *Minitab 16*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik), yaitu: uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov, uji multikolinearitas dengan *variance inflation factor* (VIF) dan uji heteroskedastisitas dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data persepsi mahasiswa tentang program PPG di dapat rentang skor 40 sampai 75, rata-rata sebesar 58,64 dan simpangan baku sebesar 6,28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi (Tabel 1).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG

No	Interval	Xi	f	F_Kumulatif	Kumulatif (%)
1	40 – 44	42	2	2	1,94
2	45 – 49	47	4	6	5,82
3	50 – 54	52	18	24	23,30
4	55 – 59	57	38	62	60,19
5	60 – 64	62	21	83	80,58
6	65 – 69	67	16	99	96,12
7	70 – 74	72	2	101	98,06
8	75 – 79	77	2	103	100
Jumlah			103		

Data di atas menunjukkan bahwa banyaknya skor rata-rata ke bawah sekitar 60,19%. dan di atas rata-rata bisa dikatakan sekitar 39,81%.

Data persepsi mahasiswa tentang profesi guru di dapat rentang skor adalah 117 sampai 175 dengan rata-rata 151,9 dan simpangan baku sebesar 13,64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi (Tabel 2).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Persepsi mahasiswa tentang Profesi Guru

No	Interval	Xi	F	F_Kumulatif	Kumulatif (%)
1	117 – 125	121	1	1	0,97
2	126 – 134	130	2	3	2,91
3	135 – 143	139	9	12	11,65
4	144 – 152	148	37	49	47,57
5	153 – 161	157	21	70	67,96
6	162 – 170	166	11	81	78,64
7	171 – 179	175	22	103	100
Jumlah			103		

Data di atas menunjukkan bahwa banyaknya skor rata-rata ke bawah sekitar 47,57% dan di atas rata-rata sekitar 42,43% .

Data minat menjadi guru di dapat rentang skor 53 sampai 92, rata-rata sebesar 73,83 dan simpangan baku sebesar 7,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi (Tabel 3).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru

No	Interval	Xi	F	F_Kumulatif	Kumulatif (%)
1	53 – 57	55	4	4	3,88
2	58 – 62	60	3	7	6,79
3	63 – 67	65	9	16	15,53
4	68 – 72	70	27	43	41,75
5	73 – 77	75	30	73	70,87
6	78 – 82	80	21	94	91,26
7	83 – 87	85	7	101	98,06
8	88 – 92	90	2	103	100
Jumlah			103		

Data di atas menunjukkan bahwa banyaknya skor di bawah rata-rata bisa dikatakan sekitar 41,75% dan rata-rata ke atas sekitar 58,25%.

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Rangkuman analisisnya pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. regresi	t-hitung	p-value	Keterangan
X1	0,6687	6,50	0,000	Signifikan
X2	0,0495	1,04	0,299	Tidak Signifikan
Konstanta	27,103			
R	0,416			
R-Square	0,404			
F hitung	35,62		0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,1 + 0,669X1 + 0,0495X2.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah: (1) a = 27,1 menyatakan bahwa jika persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru tidak ada maka minat menjadi guru sebesar 27,1; (2) b1 = 0,669 menyatakan bahwa jika persepsi mahasiswa tentang program PPG bertambah sebesar 1 poin, maka minat menjadi guru mengalami peningkatan sebesar 0,669, dengan asumsi tidak ada penambahan dari variabel profesi guru,. (3) b2 = 0,0495 menyatakan bahwa jika persepsi mahasiswa tentang profesi guru bertambah

sebesar 1 poin, maka minat menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,0495, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) dari persepsi mahasiswa tentang program PPG.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji dalam tabel di atas pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang program PPG diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,6687 pada taraf signifikan 5% , dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,50 > 1,66$  dan  $p-value$  kurang dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang program PPG terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji dalam tabel di atas pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0495 pada taraf signifikan 5% , dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,04 < 1,66$  dengan  $p-value > 5%$  yaitu  $0,299 > 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu minat menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis simultan pengaruh persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $35,62 > 3,09$  dan  $p-value$  lebih rendah dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Kemudian untuk menunjukkan berapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru digunakan R-Square (koefisien determinasi). Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,404 atau 40,4% , yang berarti variasi pada variabel bebas minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program PPG sangat mempengaruhi bagi mahasiswa, khususnya dalam minat untuk menjadi guru. Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2013:9) persepsi yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Sejalan dengan hal tersebut persepsi mahasiswa tentang program PPG yang baik akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program PPG berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Semakin baik persepsi mahasiswa tentang PPG akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Karena itu untuk



meningkatkan minat dari mahasiswa untuk menjadi guru, mahasiswa perlu mengetahui dan memahami program PPG baik lewat penjelasan dari dosen, lewat media sosial maupun mengikuti seminar tentang program PPG.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang profesi guru tidak otomatis akan semakin tinggi pula minat untuk menjadi guru. Sehingga, dengan adanya persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang baik maka diharapkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sedangkan menurut teori dan penelitian yang dilakukan oleh Wildan dkk (2017) seharusnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Dilain sisi terdapat beberapa factor yang juga mempengaruhi minat untuk menjadi guru yang artinya persepsi mahasiswa tentang profesi guru bukan satu-satunya yang memungkinkan minat mahasiswa menjadi guru akan lebih baik.

Hasil dari uji analisis simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,62 dan nilai signifikan ( $p-value$ ) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Matematika UPR.

Hasil analisis Regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R-square$ ) sebesar 0,404 atau 40,4% . Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program PPG terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan matematika UPR. Koefisien regresi sebesar 0,6687, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,50 > 1,66$  dan  $p-value = 0,000 < 0,05$ ; (2) Tidak Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan matematika UPR. Koefisien regresi sebesar 0,0495, diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,04 < 1,66$  dan  $p-value = 0,299 > 0,05$ ; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan matematika UPR, dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,62 > 3,09$ ) dan  $p-value = 0,000 < 0,05$ ; (4) Hasil uji koefisien determinasi ( $R-Square$ ) diperoleh sebesar 0,404 atau 40,4% artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi persepsi mahasiswa tentang program PPG dan Profesi guru terhadap minat

menjadi guru mahasiswa pendidikan matematika UPR sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi variabel lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hasan I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PustakaBaru.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendiidkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suraji, I. (2008). *Dinamika Profesi Guru: Citra, Harapan, dan Tantangan*. Cakrawala Pendidikan, Th. XXVII, Nomor .1, Februari 2008.
- Thoha, M. (2014). *Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Tata Arta, Volume 2, Nomor 1, 2016.